Andalan: Journal of Economics and Business (AJEB)
Vol 01, No 2, February, pp. 31-49
https://www.journal.andalanpublisher.id/index.php/AJEB

Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada Periode 2016-2025

Fauzan Arifiyanto[1*], Eva Ervani[2]
[1,2] *Universitas Padjadjaran, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia*
[*] Email Koresponden: fauzan22007@mail.unpad.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci
Daya Saing, Ekspor Udang, RSCA, ECI, EPD, Porter's Diamond Model

Keywords
Competitiveness, Shrimp Export, RSCA, ECI, EPD, Porter's Diamond Model

ABSTRAK

Dinamika perdagangan internasional menuntut Indonesia untuk mengoptimalkan potensi ekspor komoditas perikanan unggulan guna memperkuat ekonomi nasional di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat daya saing ekspor udang Indonesia (HS 030617) di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada selama periode 2016-2025. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), *Export Competitiveness Index* (ECI), *Export Product Dynamic* (EPD), serta analisis deskriptif *Porter's Diamond Model*. Hasil perhitungan indeks RSCA mengungkapkan bahwa ekspor udang Indonesia memiliki keunggulan komparatif kuat yang konsisten di ketiga pasar dalam 10 tahun terakhir (RSCA>0). Hasil indeks ECI mengungkapkan bahwa dominasi keunggulan kompetitif kuat sebesar 53% (ECI>1), sedangkan 47% sisanya memiliki keunggulan kompetitif yang lemah dalam rentang (ECI<0). Hasil indeks EPD mengungkapkan bahwa posisi pasar *Lost Opportunity* di pasar Amerika Serikat dan Republik Dominika serta *Rising Star* di pasar Kanada. Hasil indeks *Porter's Diamond Model* mengungkapkan bahwa secara ekosistem inovasi dan peningkatan berkelanjutan masih dinilai belum optimal untuk disebut memiliki keunggulan kompetitif yang kokoh. Kesimpulannya, penguatan daya saing memerlukan strategi diversifikasi produk, peningkatan sertifikasi mutu pangan, serta pemanfaatan perjanjian kemitraan ekonomi untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing ekspor udang Indonesia.

ABSTRACT

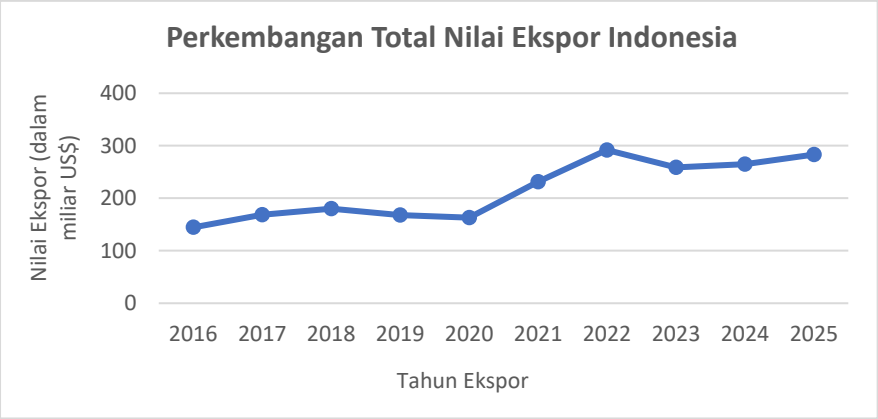
The dynamics of international trade require Indonesia to optimize the export potential of its leading fishery commodities in order to strengthen the national economy in the global market. This study aims to describe the level of competitiveness of Indonesian shrimp exports (HS 030617) in the markets of the United States, the Dominican Republic, and Canada during the 2016–2025 period. The analysis was conducted using a quantitative approach through the Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) method, the Export Competitiveness Index (ECI), the Export Product Dynamic (EPD), and a descriptive analysis of Porter's Diamond Model. The RSCA index results reveal that Indonesian shrimp exports have consistently held a strong comparative advantage in all three markets over the past 10 years (RSCA > 0). The ECI index results indicate a strong competitive advantage dominance of 53% (ECI > 1), while the remaining 47% exhibit a weak competitive advantage within the range (ECI < 0). The EPD index results indicate a "Lost Opportunity" market position in the U.S. and Dominican Republic markets and a "Rising Star" position in the Canadian market. The results of the Porter's Diamond Model indicate that, in terms of the innovation ecosystem and continuous improvement, the situation is still not optimal enough to be considered as possessing a solid competitive advantage. In conclusion, enhancing competitiveness requires a product diversification strategy, improved food quality certification, and the utilization of economic partnership agreements to maintain and enhance the competitiveness of Indonesia's shrimp exports.

PENDAHULUAN

Secara umum, kegiatan perdagangan suatu produk (barang atau jasa) dan modal antar negara yang menunjang bangsa tertentu untuk mendayagunakan produk-produk di luar jangkauan kemampuan produksi dalam negeri disebut perdagangan internasional (Salvatore, 2019). Kegiatan perdagangan internasional dibedakan dalam 2 (dua) kegiatan utama, antara lain ekspor yang merupakan kegiatan

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

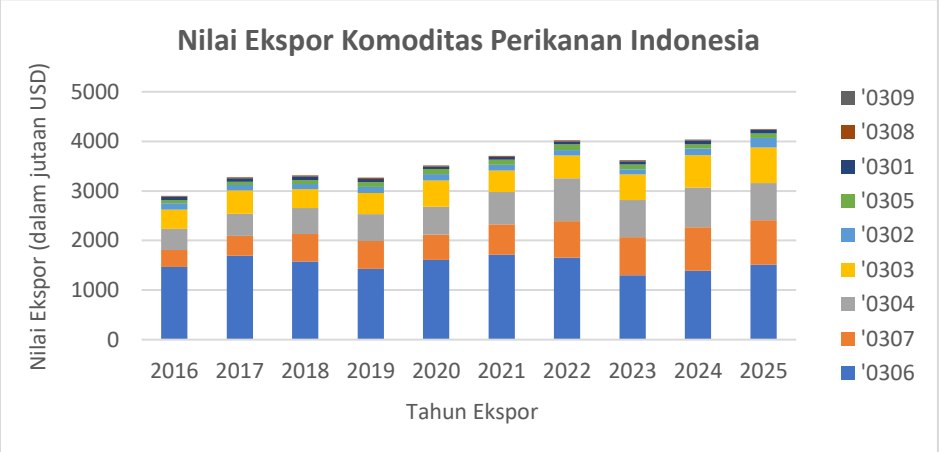
perdagangan suatu produk yang dihasilkan di pasar domestik untuk konsumen di pasar mancanegara serta impor yang melibatkan kegiatan perdagangan suatu produk yang dibeli dari pasar mancanegara untuk konsumen di pasar domestik (Krugman dkk., 2022). Kinerja ekspor suatu negara dapat dilihat dari tingkat keberhasilan perdagangan barang dan jasa dalam negeri yang dijual ke luar negeri (Amani & Yawar, 2025). Aktivitas ini merupakan komponen vital dalam neraca perdagangan yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa negara, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperluas skala ekonomi melalui akses ke pasar internasional yang lebih luas (Susanto dkk., 2024).



Gambar 1. Perkembangan Total Nilai Ekspor Indonesia
Sumber: International Trade Centre, t.t. Diakses 8 Mei 2026 (data diolah penulis)

Grafik 1. di atas menunjukkan perkembangan total nilai ekspor Indonesia dari tahun 2016 hingga 2025. Data membuktikan adanya fluktuasi meskipun tren bergerak ke arah positif selama periode tersebut. Pada 3 tahun pertama, nilai ekspor Indonesia tumbuh secara stabil dari US$144,49 miliar hingga US$180,21 miliar. Penurunan awal bermula tahun 2019-2020 sebesar 6,9% dan 2,6% menjadi US$163,3 miliar dari tahun sebelumnya. Secara umum, penurunan ini berkaitan dengan pandemi COVID-19 yang mengharuskan sistem *lockdown* menyebabkan timbulnya kendala rantai pasok akibat pola perdagangan internasional yang berubah sehingga ekonomi dunia mengalami perlambatan (Akbar dkk., 2022). Akan tetapi, pertumbuhan signifikan terjadi pada 2 tahun setelahnya mencapai US$291,9 miliar yang didorong oleh lambungan harga komoditas global dari komoditas energi dan pangan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ini (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar memiliki potensi dalam memanfaatkan kekayaan alam perairannya di industri perikanan global sehingga komoditas ini dapat memainkan peran krusial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan sumber perekonomian masyarakat pesisir (Saragih, 2025). Berikut ini grafik 2. yang menunjukkan perkembangan nilai ekspor Indonesia pada komoditas perikanan:



Gambar 2. Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia
Sumber: International Trade Centre, t.t.-e. Diakses 11 Mei 2026 (data diolah penulis).

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

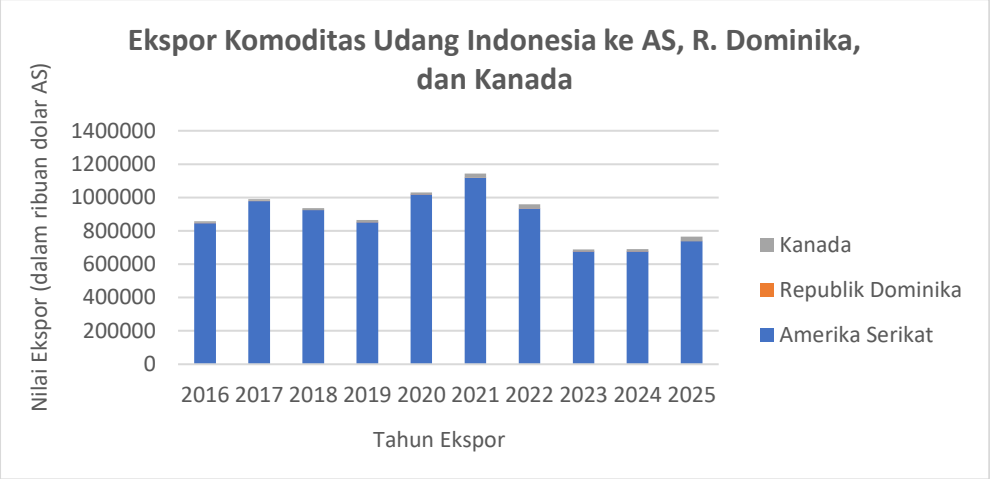
Grafik 2. mengenai perkembangan nilai ekspor perikanan Indonesia periode 2016-2025 di atas menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat di tengah fluktuasi ekonomi global. Komoditas udang (HS 0306) secara berkala mendominasi ekspor perikanan dengan menyumbang lebih dari 40% secara rata-rata dari total nilai sektor perikanan. Komoditas ini kontinu berada pada peringkat pertama dengan nilai ekspor mencapai US$1,51 miliar pada tahun 2025. Dominasi udang didorong oleh ekspansi budidaya intensif dan permintaan yang stabil dari pasar Amerika Serikat yang menyerap lebih dari 60% volume ekspor Indonesia (Ikhsani & Samidi, 2026). Diikuti dengan komoditas moluska (cumi-cumi, sotong, dan gurita) (HS 0307) dengan nilai ekspor yang berkembang pesat hingga US$897,3 juta. Pertumbuhan ini dipicu oleh tingginya tingkat konsumsi dunia yang berpengaruh positif terhadap permintaan produk perikanan ini di pasar global (Yusuf dkk., 2023). Komoditas posisi ketiga adalah *fillet* ikan dan daging ikan lainnya (HS 0304) yang menunjukkan pertumbuhan dengan nilai ekspor US$743,4 juta pada 2025. Permintaan terhadap *fillet* ikan, terutama Tilapia dan Kakap Indonesia di pasar internasional bersifat inelastis terhadap harga yang merefleksikan kuatnya loyalitas pasar terhadap kualitas produk Indonesia (Maharani dkk., 2025). Ikan beku (selain *fillet*) (HS 0303) secara konsisten menjadi komoditas ekspor dengan nilai ekspor sebesar US$721,3 juta pada 2025. Ketahanan ekspor ikan beku selama pandemi COVID-19 membuktikan efisiensi logistik rantai dingin Indonesia dalam menjaga kualitas produk lintas batas (Eegunjobi & Ngepah, 2022). Meskipun menempati urutan kelima dengan nilai US$190,4 juta pada 2025, Zuhri dkk. (2025) mengungkapkan bahwa komoditas ikan segar atau dingin (HS 0302) memiliki nilai tambah tinggi karena menargetkan pasar premium yang mengutamakan kesegaran. Ekspor ikan segar sangat bergantung pada efisiensi logistik, standar sanitasi yang harmonis, serta kedekatan geografis dengan pasar utama terkonsentrasi di Malaysia (Zuhri dkk., 2025).

Udang menjadi salah satu komoditas perikanan paling bernilai dalam perdagangan global karena berkontribusi sekitar 16% dari total nilai produk perikanan yang diperdagangkan secara internasional (Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), 2022). Secara konsisten, Indonesia berhasil mempertahankan kedudukannya sebagai eksportir sekaligus produsen udang terbesar dunia di tengah ketidakstabilan pasar pangan global dengan menyumbang lebih dari 10% pangsa pasar dunia pada tahun 2022 melalui jumlah volume ekspor yang signifikan (Agustia & Hendrati, 2024).

Prioritas utama strategi ekspor udang Indonesia di wilayah Amerika Utara tertuju pada negara-negara besar kawasan tersebut, di antaranya Kanada, Amerika Serikat, dan Republik Dominika yang menyerap hampir 70% dari total ekspor udang Indonesia (International Trade Centre, t.t.-e). Dinamika perubahan harga di pasar dunia, ketatnya persaingan dari negara-negara kompetitor, dan perubahan protokol keamanan pangan telah menciptakan rintangan baru dalam beberapa tahun terakhir meskipun Indonesia membuktikan ketahanan ekspor yang kuat pada saat pandemi COVID-19 (Montes Ninaquispe dkk., 2026; Sanny dkk., 2021).

Dengan mengacu pada data statistik International Trade Centre (t.t.-k), nilai ekspor udang Indonesia ke masing-masing negara utama kawasan Amerika Utara periode 2016-2025 menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan satu sama lain:

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.



Gambar 3. Ekspor Komoditas Udang Indonesia ke AS, R. Dominika, dan Kanada
Sumber: International Trade Centre, t.t.-f. Diakses 11 Mei 2026 (data diolah penulis)

Nilai ekspor komoditas udang Indonesia ke pasar utama Amerika Utara selama periode 2016–2025 menunjukkan dominasi mutlak pasar Amerika Serikat dan Republik Dominika yang fluktuatif serta pertumbuhan stabil di Kanada. Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa ekspor ke Amerika Serikat mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar US$1,11 miliar sebelum mengalami penurunan tajam pada 2023 menjadi US$676,5 juta. Menurut hasil identifikasi Suhana (2026), industri ini menghadapi lonjakan kasus penolakan oleh FDA yang mencapai 486 kasus akibat kontaminasi radioaktif dan residu antibiotik. Di sisi lain, pasar Kanada menunjukkan pertumbuhan tren nilai ekspor tertinggi pada 2025 sebesar US$27 juta menjadikan negara ini sebagai pasar alternatif yang potensial di tengah ketatnya regulasi impor di pasar Amerika Serikat (Cahyani & Sanjaya, 2026). Sementara itu, meskipun sempat terjadi kontraksi tajam hingga USD 17 ribu (2019), pasar Republik Dominika berhasil pulih ke angka USD 296 (2025) yang mencerminkan potensi diversifikasi pasar ke salah satu negara kawasan Karibia terbesar di dunia ini layak dipertimbangkan (Twagirimana, 2025).

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Keunggulan Kompetitif Nasional dan Teori Keunggulan Komparatif yang diuraikan oleh David Ricardo dan dirincikan melalui model Proporsi Faktor Heckscher-Ohlin (H-O). Pemilihan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis terkait tingkat daya saing udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada periode 2016-2025 melalui perhitungan matematis menggunakan RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*), ECI (*Export Competitiveness Index*), EPD (*Export Product Dynamic*) dan analisis deskriptif menggunakan *Porter's Diamond Model* berbasis data ekspor sekunder serta literatur-literatur mengenai ekspor udang Indonesia.

Meskipun kerangka teoretis mengenai keunggulan daya saing ekspor udang telah banyak diteliti dalam konteks perdagangan internasional, sejumlah penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pasar utama, seperti Amerika Serikat atau Jepang dan belum tersedianya studi empiris yang secara spesifik menelaah daya saing ekspor udang Indonesia di integrasi pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dalam rentang waktu 2016-2025 ketika terjadinya dinamika perdagangan internasional yang menyasar langsung eksportir Indonesia yang menjadi celah signifikan pada penelitian ini (U.S. Department of Commerce, 2024). Di samping itu, penelitian ini akan mengisi keterbatasan literatur yang memadukan analisis RSCA, ECI, dan EPD dengan pendekatan deskriptif *Porter's Diamond Model* untuk produk udang dengan kode HS spesifik 030617.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat daya saing serta perumusan strategi daya saing komoditas udang guna meningkatkan kualitas serta pangsa pasar ekspor udang Indonesia. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis daya saing ekspor udang Indonesia melalui indeks RSCA, ECI, EPD, dan Porter's Diamond Model sehingga didapat gambaran produk udang mana yang memiliki peluang pertumbuhan dinamis di tengah dinamika perdagangan internasional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi bagi sivitas akademik dan peneliti selanjutnya serta pemangku kebijakan dan pelaku industri dalam pengambilan langkah untuk daya saing ekspor udang Indonesia yang lebih baik.

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif kuantitatif daya saing udang Indonesia (HS 030617) di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dalam periode tahun 2016-2025 menggunakan indeks RSCA, ECI, EPD, dan Porter's Diamond Model. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat daya saing ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada; (2) memberikan rekomendasi strategi agar daya saing ekspor udang Indonesia lebih unggul di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada.

METODE

Objek pada penelitian ini adalah komoditas udang Indonesia berkode HS 030617 yang diekspor ke pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada periode 2016-2025. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari ITC Trade Map, UN COMTRADE, BPS, dan situs resmi lainnya, dengan teknik pengambilan data melalui studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang meliputi perhitungan indeks *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) untuk mengukur keunggulan komparatif, *Export Competitiveness Index* (ECI) untuk melihat tren daya saing kompetitif, *Export Product Dynamic* (EPD) untuk memetakan posisi pasar, serta analisis deskriptif menggunakan *Porter's Diamond Model* untuk mengkaji faktor-faktor penentu daya saing secara menyeluruh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada Secara Umum

Pada tahun 2016 hingga 2025, ekspor udang Indonesia berkode HS 030617 mengalami dinamika fluktuasi yang signifikan. Ekspor udang Indonesia (HS 030617) ke pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada berhasil menyumbang sebesar 68% dari total ekspor udang Indonesia ke pasar dunia dalam 10 tahun ke belakang (International Trade Centre, t.t.-g). Berikut tabel 1. yang menyajikan nilai ekspor udang Indonesia (HS 030617) ke pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada periode tahun 2016-2025:

Tabel 1. Nilai Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, Kanada tahun 2016-2025

Tahun	Nilai Ekspor Udang Indonesia (ribu US$)			Nilai Ekspor Udang Indonesia (ribu US$)		
	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada
2016	846.575	551	11.066	4.565.437	1.218	340.114
2017	978.867	468	10.911	5.182.865	861	384.413
2018	923.787	593	12.255	4.846.075	761	354.583
2019	852.159	17	13.200	4.813.777	1.481	331.121
2020	1.017.676	79	11.850	4.872.519	2.218	325.186
2021	1.118.256	244	24.365	6.361.214	4.192	394.239
2022	933.336	433	24.998	5.988.568	8.383	470.497
2023	676.530	299	12.244	4.902.852	3.646	341.173
2024	676.855	333	13.264	4.648.942	8.829	361.799
2025	738.487	296	27.024	5.221.642	12.351	412.262

Sumber: International Trade Centre, t.t.-g. Diakses 15 Juli 2026 (data diolah penulis)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1., nilai ekspor udang Indonesia dengan kode HS 030617 ke pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada selama periode 2016 hingga 2025 menunjukkan pola perdagangan yang sangat dinamis dengan didominasi pasar Amerika Serikat

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

sebagai tujuan utama, disusul oleh pasar Kanada dan Republik Dominika dengan perbedaan yang sangat signifikan.

Jika ditinjau dari sisi volume ekspor, udang Indonesia dengan kode HS 030617 di ketiga pasar ini juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Dalam periode tahun 2016 sampai 2025, pasar Amerika Serikat mendominasi di posisi pertama dengan jumlah volume sebesar 985.178 ton. Diikuti oleh pasar Kanada yang berkontribusi melalui volume ekspor total sebanyak 15.794 ton. Selanjutnya, posisi ketiga merupakan pasar yang hanya menyumbang 448 ton ekspor udang Indonesia dalam sepuluh tahun ke belakang, yaitu pasar Republik Dominika. Di bawah ini adalah tabel 2. yang menunjukkan kondisi tersebut secara lengkap:

Tabel 2. Volume Ekspor Udang Indonesia dan Dunia ke Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, Kanada tahun 2016-2025

Tahun	Volume Ekspor Udang Indonesia (dalam satuan ton)			Volume Ekspor Udang Dunia (dalam satuan ton)		
	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada
2016	89.959	82	1.130	469.345	177	36.424
2017	98.992	70	924	514.578	108	39.607
2018	103.339	85	1.094	534.725	89	38.590
2019	101.552	1	1.337	550.809	237	37.066
2020	117.396	9	1.197	564.764	346	36.407
2021	123.573	26	2.277	692.897	684	41.177
2022	101.420	47	2.118	621.285	1.221	45.867
2023	86.207	50	1.293	603.256	633	39.296
2024	84.964	43	1.547	581.814	1.890	42.578
2025	77.776	35	2.877	609.928	2.296	46.956

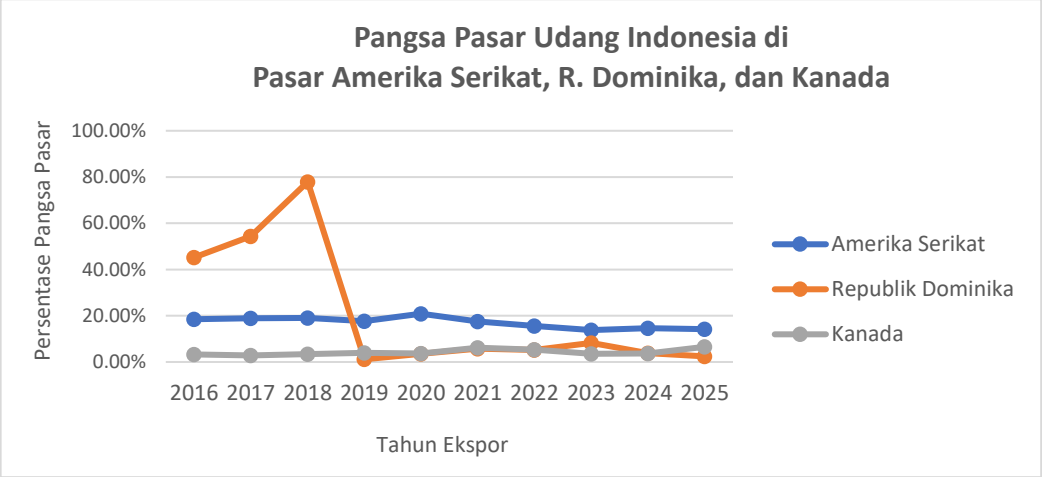
Sumber: International Trade Centre, t.t.-h. Diakses 15 Juli 2026 (data diolah penulis)

Dengan menunjuk data pada tabel 2, volume ekspor udang Indonesia dengan kode HS 030617 ke pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada selama periode 2016 hingga 2025 menggambarkan dinamika perdagangan dengan fluktuasi yang signifikan di setiap kawasan tujuan.

Pangsa Pasar Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Pangsa pasar udang Indonesia dengan kode HS 030617 di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dalam periode tahun 2016 sampai 2025 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pangsa pasar produk ini sempat memimpin pasar Republik Dominika pada tahun 2018 dengan dominasi pasar mencapai 77,92% sedangkan posisi kedua diduduki oleh pasar Amerika Serikat dengan pangsa pasar rata-rata dalam sepuluh tahun terakhir sebesar 17,07% dan peringkat ketiga disusul pasar Kanada yang menunjukkan tren positif meskipun rata-rata pangsa pasarnya hanya 4,25%. Berikut grafik 4. yang merincikan perkembangan pangsa pasar ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat periode 2016 hingga 2025:

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.



Gambar 4. Pangsa Pasar Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, R. Dominika, dan Kanada
Sumber: International Trade Centre, t.t.-l. Diakses 18 Juli 2026 (data diolah penulis)

Dapat dilihat pada grafik 4. tersebut, ketiga pasar menunjukkan Amerika Serikat tetap menjadi andalan utama ekspor udang Indonesia dengan pangsa yang solid, sedangkan Republik Dominika bersifat volatil sehingga belum menjadi prioritas utama ekspor utama, serta Kanada menawarkan peluang pertumbuhan yang menjanjikan namun masih terbatas. Dinamika pangsa pasar Amerika Serikat dipicu oleh pengenaan tarif *antidumping* dan bea masuk (*countervailing*) yang secara langsung menekan daya saing harga produk udang Indonesia di pasar ini (Dao, 2024). Selanjutnya, Lonjakan pangsa pasar yang drastis ini berasal dari tantangan dalam penetrasi pasar non tradisional di kawasan Karibia yang memiliki kendala logistik dan jarak geografik sebagai hambatan utama bagi eksportir Indonesia (Al-Fadhat dkk., 2025). Ditambah, tren positif pangsa pasar udang Indonesia di pasar Kanada tidak luput dari peran pemangku kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing udang lokal di pasar global melalui program-program yang diusung, beberapa di antaranya revitalisasi tambak tradisional menggunakan teknologi intensif, akselerasi implementasi standar mutu, pengamanan produk perikanan, serta peningkatan nilai ekonominya (Dinas Pertanian, 2022; Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, 2016).

Nilai RSCA Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Untuk mengetahui keunggulan komparatif tingkat daya saing ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada, dapat dilakukan analisis daya saing komparatif menggunakan metode *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA). Indeks ini dirancang untuk memberikan informasi tingkat keunggulan komparatif suatu komoditas di pasar tertentu.

Berdasarkan tabel 3. yang menyajikan Nilai RSCA Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada, Indonesia secara mutlak memiliki daya saing yang kuat di ketiga pasar tersebut:

Tabel 3. Daya Saing Komparatif Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Tahun	*Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)		
	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada
2016	0,92535	0,98819	0,89408
2017	0,92457	0,98999	0,87470
2018	0,92838	0,99199	0,89125
2019	0,92421	0,55936	0,90939
2020	0,92839	0,83203	0,89866
2021	0,90464	0,92680	0,93239

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Tahun	*Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)		
	Amerika Serikat	Republik Dominika	Kanada
2022	0,89813	0,87037	0,91916
2023	0,89898	0,89046	0,87833
2024	0,89770	0,73554	0,86841
2025	0,88229	0,67701	0,91216

Sumber: Penulis, 2026 (data diolah)

Pada rentang tahun 2016 sampai 2018, keunggulan komparatif udang Indonesia paling kuat di pasar Republik Dominika dalam tiga tahun pertama (2016-2018). Dua tahun selanjutnya dipimpin oleh pasar Amerika Serikat yang juga menguasai tahun 2023-2024 dengan diawali dengan nilai 0,92421 pada tahun 2019 dan berakhir di angka 0,89770 pada tahun 2024. Kemudian, tahun sisanya yaitu tahun 2021, 2022, dan 2025 daya saing komparatif udang Indonesia paling kuat di pasar Kanada dengan urutan nilai sebesar 0,93239, 0,91916, dan 0,91216. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia secara kumulatif, baik setiap tahun maupun setiap pasar tujuan, memiliki keunggulan komparatif yang kuat (RSCA > 0) dengan perolehan hasil pasar Amerika Serikat unggul pada total 4 tahun disusul pasar Republik Dominika dan pasar Kanada yang memimpin masing-masing 2 tahun dari total periode pengamatan.

Nilai ECI Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Dinamika keunggulan kompetitif ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dapat diukur melalui indeks *Export Competitiveness Index* (ECI). Pola perhitungan indeks ini dilakukan dengan membagi atau membandingkan *market share* suatu komoditas tahun berjalan dengan tahun sebelumnya sehingga nilai perhitungan ECI yang diperoleh mampu memberikan gambaran tren daya saing serta keberlanjutan arah perubahannya.

Di bawah ini adalah tabel 4. yang menyajikan bahwa daya saing kompetitif ekspor udang Indonesia yang paling kuat didominasi oleh pasar Republik Dominika yang memimpin dengan nilai ECI mencapai 3 pada tahun 2016 dan 2020. Urutan kedua diduduki oleh pasar Kanada dengan tiga kali memimpin daya saing kompetitif yang solid. Terakhir, pasar Amerika Serikat hanya memiliki kekuatan daya saing kompetitif pada tahun 2024 dengan nilai 1,05512:

Tabel 4. Daya Saing Kompetitif Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Tahun	***Export Competitiveness Index* (ECI)**		
	Amerika Serikat	**Republik Dominika**	**Kanada**
2016	0,88719	3,85271	1,22383
2017	1,01852	1,20154	0,87237
2018	1,00932	1,43360	1,21767
2019	0,92865	0,01473	1,15343
2020	1,17984	3,10293	0,91411
2021	0,84168	1,63419	1,69598
2022	0,88657	0,88740	0,85969
2023	0,88537	1,58769	0,67546
2024	1,05512	0,45992	1,02155
2025	0,97139	0,63541	1,78801

Sumber: Penulis, 2026 (data diolah)

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Berdasarkan tabel 4. di atas, jika dibandingkan dengan dua pasar lainnya, pasar Republik Dominika menguasai total 6 tahun, yaitu tahun 2016-2018, 2020, 2022-2023 dengan nilai ECI di tiap tahunnya mencapai 3,85271 dalam rentang 0,88740 hingga 3,85271. Perolehan ini atas total 6 tahun daya saing kompetitif yang kuat (ECI>1) dan 4 tahun daya saing kompetitif yang lemah (ECI<1). Meskipun Kanada hanya memimpin 3 tahun saja, tetapi masing-masing nilai tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi atau semua lebih dari 1. Total nilai ECI di pasar Kanada setiap tahunnya sama dengan pasar Republik Dominika, yaitu 6 tahun daya saing kompetitif yang kuat (ECI>1) dan 4 tahun daya saing kompetitif yang lemah (ECI<1). Posisi ketiga, pasar Amerika Serikat dengan rata-rata nilai ekspor tertinggi dan pangsa pasar yang relatif stabil justru secara daya saing kompetitifnya masih lemah dibandingkan kedua pasar sebelumnya serta hanya memimpin 1 tahun nilai ECI paling tinggi. Perolehan nilai ECI di pasar Amerika Serikat 4 tahun daya saing kompetitif yang kuat (ECI>1) dan 6 tahun daya saing kompetitif yang lemah (ECI<1). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa negara tujuan yang memiliki nilai ekspor tinggi belum tentu mempunyai daya saing kompetitif yang kuat dibanding negara pesaing dengan nilai ekspor lebih rendah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa celah ini bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan daya saing kompetitif ekspor Udang Indonesia, khususnya di pasar Republik Dominika dan pasar Kanada serta meningkatkan keunggulan kompetitif ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat.

Posisi Pasar Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Klasifikasi letak pasar ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dapat dipetakan menggunakan indeks *Export Product Dynamic* (EPD). Pemetaan letak pasar menggunakan EPD berfungsi untuk mengulas posisi pasar ekspor udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada melalui 2 (dua) dimensi utama, antara lain dimensi Kekuatan Bisnis (sumbu x) untuk mengetahui kapasitas negara tertentu dalam mengevaluasi pangsa pasarnya dan dimensi Daya Tarik Pasar (sumbu y) untuk menggambarkan perkembangan pangsa pasar. Ada 4 (empat) kuadran posisi pasar indeks ini, mencakup *Rising Star* (Kuadran I), *Lost Opportunity* (Kuadran II), *Retreat* (Kuadran III), dan *Falling Star* (Kuadran IV). Berikut adalah rincian tabel 5. yang menjelaskan posisi pasar ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dalam periode 2016-2025:

Tabel 5. Posisi Pasar Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

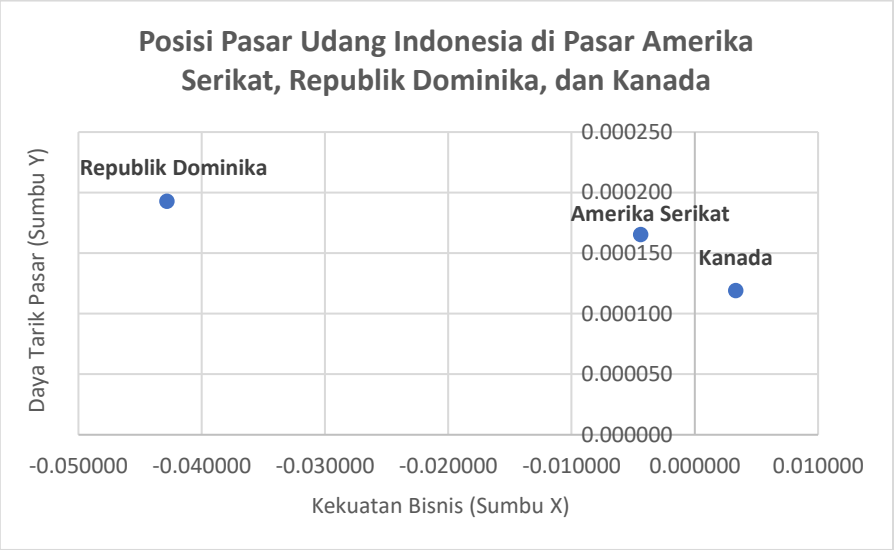
Kode HS	Deskripsi Produk	Pasar Ekspor	Sumbu X	Sumbu Y	Posisi Pasar
030617	Udang beku (berkulit ataupun tidak berkulit), termasuk udang asap yang dimatangkan dengan cara dikukus atau direbus dalam air (tidak termasuk udang air dingin)	Amerika Serikat	-0,004400	0,000165	*Lost Opportunity*
		Republik Dominika	-0,042842	0,000193	*Lost Opportunity*
		Kanada	0,003301	0,000119	*Rising Star*

Sumber: Penulis, 2026 (data diolah)

Setelah dilakukan analisis melalui indeks EPD, kategori posisi pasar ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu *Lost Opportunity* dan *Rising Star*. Dua negara yang berada di posisi *Lost Opportunity* (Kuadran II) adalah Amerika Serikat dengan titik koordinat (-0,004400 , 0,000165) dan Republik Dominika dengan titik

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

koordinat (-0,042842 , 0,000193) sedangkan negara sisanya adalah Kanada dengan titik koordinat (0,003301 , 0,000119) berada di posisi *Rising Star* (Kuadran I). Di bawah ini diagram 1. yang menyajikan posisi ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada:



Gambar 5. Posisi Pasar Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada
Sumber: Penulis, 2026 (data diolah)

Pasar Amerika Serikat dan Republik Dominika terletak di posisi pasar *Lost Opportunity* yang berarti pangsa pasar udang Indonesia menurun sedangkan permintaan di pasar Amerika Serikat dan Republik Dominika terus meningkat. Hal ini juga mencerminkan bahwa daya saing udang Indonesia kurang diminati dan tergolong lemah dibandingkan negara-negara pesaing. Selain itu, pasar Kanada justru berada di posisi pasar *Rising Star* dengan kondisi pangsa ekspor serta permintaan pasar udang Indonesia meningkat di pasar tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sukses meningkatkan pangsa pasarnya ketika permintaan atau situasi pasar Kanada sedang bertumbuh. Dengan kata lain, Indonesia mampu memanfaatkan pertumbuhan permintaan pasar secara optimal.

Analisis *Porter's Diamond Model* Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Analisis deskriptif menggunakan konsep keunggulan kompetitif nasional untuk ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada dapat dilakukan melalui *Porter's Diamond Model* atau Model Berlian Porter. Model ini akan menggambarkan bagaimana keadaan inovasi dan perkembangan berkelanjutan ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada. Di dalam Model Berlian Porter, kedua hal tersebut sangat menentukan tingkat keunggulan kompetitif suatu negara. *Porter's Diamond Model* memiliki 4 (empat) determinan utama dan 2 (dua) faktor eksternal yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk lingkungan yang mendukung keunggulan kompetitif suatu negara, yaitu Kondisi Faktor, Kondisi Permintaan, Industri Terkait dan Pendukung, Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan, Pemerintah, serta Peluang.

Kondisi Faktor

a. Sumber Daya Alam

Indonesia dibekali dengan kelimpahan sumber daya alam yang kaya, terutama di sektor kelautan dan perikanan. Dengan total luas wilayah sebesar 5,18 juta km² yang 3,257 juta km² berupa wilayah perairan, Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang kedua di dunia menjadikannya salah satu negara maritim terbesar (Saragih, 2025). Sektor perikanan Indonesia berpotensi besar melalui dukungan pembagian 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) yang bertujuan untuk memaksimalkan tangkapan dan budidaya secara berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 (Saragih, 2025).

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Menurut Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) (2024) dalam *The State of World Fisheries and Aquaculture 2024*, produksi akuakultur global telah melampaui perikanan tangkap pada tahun 2024 mencapai 51% dari total *output* hewan air, termasuk kontribusi signifikan dari Indonesia. Komoditas unggulan sektor perikanan, seperti udang, kepiting, rumput laut, dan tuna menunjukkan potensi ekspor yang kuat. Komoditas udang tetap menjadi sektor ekspor utama dengan adanya revitalisasi tambak udang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Rachmawati dkk., 2022). Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan serius karena dampak perubahan iklim yang mengancam kualitas pangan serta mata pencaharian masyarakat pantai (Kaczan dkk., 2023).

b. Tenaga Kerja

Sektor pertanian dan perikanan merupakan penyerap tenaga kerja yang besar di Indonesia. Mengingat sekitar 70% wilayah Indonesia adalah laut, sektor perikanan menjadi tumpuan hidup bagi jutaan warga lokal (Saragih, 2025). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), populasi penduduk Indonesia diperkirakan mengalami bonus demografi pada puncaknya dalam rentang tahun 2020 sampai 2030 ini menunjang pasokan tenaga kerja muda yang masif. Rendahnya kapasitas sumber daya manusia, minimnya program peningkatan keterampilan di bidang teknologi, dan belum optimalnya mekanisme pengendalian serta tata kelola organisasi masih menjadi isu dalam industri perikanan (Maatuil dkk., 2025).

Usaha peningkatan produktivitas tenaga kerja terus dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Nawir dkk., 2024). Pemerintah juga memberikan perlindungan kepada nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 (Saragih, 2025). Peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja di sektor ini masih memerlukan investasi berkelanjutan dalam pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien.

c. Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menurut hasil survei Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2024), investasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Namun, terdapat upaya untuk meningkatkan inovasi melalui lembaga seperti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Sedangkan industri pangan menunjukkan tingkat inovasi produk yang baik namun inovasi dalam proses bisnis masih tertinggal (Judijanto, 2025).

Dalam sektor perikanan, inovasi teknologi seperti penggunaan *Modified Atmosphere Packaging* (MAP) yang dikembangkan oleh BRIN dan pengembangan pakan ikan lokal telah terbukti mampu menekan biaya produksi hingga 20% (Abdillah, 2025). Ditambah, adopsi teknologi digital dalam sistem rantai pasok dan *e-commerce* untuk produk pangan dan perikanan juga terus meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan untuk mencapai efisiensi penuh (Abdillah, 2025).

d. Sumber Daya Modal

Abdillah (2025) mengungkapkan bahwa sektor perikanan Indonesia telah berhasil menarik investasi yang signifikan dengan total 7,2 triliun rupiah pada tahun 2024. Kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto nasional juga berperan substansial mencapai 2,54% pada kuartal ketiga tahun 2024 yang berarti setara dengan 407 triliun rupiah (Saragih, 2025). Selain itu, industri makanan dan minuman pun ikut memberikan kontribusi pertumbuhan yang stabil sebesar 7,15% terhadap PDB nasional pada awal tahun 2024 (CRIF, 2024).

Kemudian, akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) masih menjadi tantangan. U. S. Department of State (t.t.) menyebutkan bahwa Pemerintah telah berupaya mengatasi hal ini melalui kebijakan seperti Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) yang bertujuan untuk menarik investasi asing melalui pengurangan beban pajak perusahaan, pelonggaran aturan ketenagakerjaan agar lebih luwes, serta penghapusan hambatan birokrasi dan perizinan yang berbelit-belit. Singapura, China, dan Amerika Serikat tetap menjadi sumber utama penanaman modal asing di Indonesia yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi negara (U. S. Department of State, t.t.).

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

e. Sumber Daya Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sektor maritim dan logistik di Indonesia terus dilakukan untuk mendukung ekspor. Program Tol Laut telah meningkatkan konektivitas antar pulau meski kesiapan pelabuhan di Indonesia Timur masih tertinggal dengan hanya 32% yang memenuhi kriteria dasar dibandingkan wilayah Barat (Nasrullah & Toja, 2025).

Pasar logistik dan pengiriman barang nasional diproyeksikan tumbuh pada *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 6,21% hingga tahun 2031 dengan biaya logistik di Indonesia yang masih tergolong tinggi (Mordor Intelligence, t.t.-a). Di dalam buku Logistik Perikanan, Pratama dkk. (2026) menyebutkan bahwa ketersediaan infrastruktur rantai dingin dalam menjaga kualitas produk perikanan ekspor masih menghadapi kendala distribusi karena wilayah kepulauan Indonesia yang luas. Pemerintah terus berfokus pada pembangunan fisik seperti pelabuhan, jalan, dan jaringan *broadband* untuk mendukung hilirisasi industri dan meningkatkan daya saing ekspor (U. S. Department of State, t.t.).

Kondisi Permintaan

Berikut adalah analisis kondisi permintaan ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada:

a. Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan pasar tujuan ekspor udang Indonesia yang paling dominan menyerap lebih dari 60% volume ekspor udang Indonesia pada periode tertentu (International Trade Centre, t.t.-a). Pasar udang Amerika Utara yang didominasi oleh Amerika Serikat diperkirakan mencapai nilai US$17,65 miliar pada tahun 2026 dan tumbuh dengan CAGR 3,24% hingga 2031 (Mordor Intelligence, t.t.-b). Konsumen di Amerika Serikat menunjukkan preferensi yang kuat terhadap udang sebagai pilihan makanan laut yang sehat, tinggi protein, dan mudah disiapkan dengan 44,8% orang dewasa mengonsumsi udang antara tahun 2021-2023 (Mordor Intelligence, t.t.-b). Pergeseran menuju produk premium, berkelanjutan, dan bersertifikat khusus juga semakin menonjol yang mendorong eksportir untuk memenuhi standar lebih tinggi.

b. Republik Dominika

Republik Dominika merupakan pasar yang jauh lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat dengan nilai ekspor udang Indonesia yang sangat fluktuatif. Pasar ini menunjukkan volatilitas tinggi terhadap hambatan logistik dan biaya pengiriman tinggi mengingat jarak geografis dari Indonesia (Al-Fadhat dkk., 2025). Kurangnya permintaan yang konsisten serta ketergantungan pada kondisi logistik tertentu, belum cukup mendorong eksportir Indonesia untuk mengembangkan keunggulan kompetitif di pasar ini.

c. Kanada

Kanada mewakili pasar alternatif yang menjanjikan bagi ekspor udang Indonesia, menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil dibandingkan Republik Dominika. Menurut hasil laporan oleh Mordor Intelligence (t.t.-b) menunjukkan bahwa pasar udang Kanada diproyeksikan tumbuh dengan CAGR 4,62% selama periode 2026-2031 lebih cepat dari rata-rata Amerika Utara. Konsumen Kanada mirip dengan Amerika Serikat karena semakin menuntut produk makanan laut yang berkelanjutan, transparan, dan berkualitas tinggi. Momentum dari perjanjian *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) antara Kanada dan Indonesia juga memperkuat akses pasar, mengurangi hambatan tarif, hingga mendorong eksportir untuk beradaptasi dengan regulasi pangan laut Kanada (Government of Canada, 2025). Permintaan yang terus meningkat ditambah dengan kebijakan yang mendukung tersebut mendorong eksportir Indonesia untuk meningkatkan daya saing dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di pasar ini.

Industri Terkait dan Pendukung

Peran industri industri terkait dan pendukung dalam menopang daya saing industri udang Indonesia melalui sinergi antara sektor hulu, pengolahan, dan layanan logistik sangat krusial untuk meningkatkan daya saing di pasar ekspor.

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Industri terkait ekspor udang Indonesia yang mendukung daya saing di pasar global, mencakup sektor pembenihan, pakan, hingga pemasok udang (Wati, 2018). Pada tanggal 3 Oktober 2025, Indonesia sudah mulai mengembangkan industri ini melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* kerja sama antara pemerintah setempat dengan Yayasan Konservasi Indonesia (YKI) dalam pengembangan budi daya udang ramah lingkungan di Situbondo (Bahri, 2025). Namun, permasalahan ketersediaan bibit premium yang terbatas, biaya pakan yang melambung, serta rentannya serangan hama atau penyakit masih menjadi tantangan domestik udang lokal (Satrio dkk., 2023).

Industri pendukung ekspor udang Indonesia, seperti logistik rantai dingin dan fasilitas pengolahan yang tersertifikasi internasional sangat vital untuk menjamin mutu produk agar mampu menembus pasar ketat seperti Amerika Serikat (Kasim dkk., 2025; Ariadi dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan Kasim dkk. (2025) mengenai distribusi logistik rantai dingin terhadap ekspor udang dari Makassar menunjukkan bahwa penyaluran produk udang Indonesia belum mampu mempertahankan kualitasnya akibat kenaikan temperatur produk di tengah proses pengiriman. Pada tahun berikutnya, Kementerian Kelautan dan Perikanan mengambil langkah untuk mendukung Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) dalam memastikan bahwa sistem rantai dingin dioperasikan dengan standar dan prosedur yang sesuai (Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2026).

Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan

Strategi perusahaan-perusahaan udang Indonesia semakin bergeser dari ekspor bahan mentah ke produk bernilai tambah serta digitalisasi rantai pasok untuk efisiensi manajemen dan pemantauan secara menyeluruh (Putro & Wijaya, 2024). Selain itu, strategi pemenuhan sertifikasi internasional seperti *Best Aquaculture Practices* (BAP) sudah mulai diterapkan (Ariadi dkk., 2019). Dari sisi struktur, industri ini cenderung oligopolistik dengan dominasi beberapa pemain besar, di antaranya PT. Bahari Makmur Sejati, PT. Tirta Makmur Sejati, PT. Bumi Menara Internusa yang melakukan integrasi vertikal dari pembenihan hingga pengolahan untuk memastikan kontrol kualitas (Trase, 2023). Persaingan dalam industri ini di pasar global menghadapi rivalitas sengit dari Ekuador dan India yang menawarkan struktur biaya produksi lebih rendah serta volume lebih besar (Syahputra, 2023). Lebih lanjut, persaingan juga diperparah oleh hambatan non-tarif seperti standar *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) dan kebijakan *anti-dumping* yang menuntut adaptasi pelaku ekspor Indonesia (Aprilia dkk., 2023).

Pemerintah

Peran pemerintah dalam mendukung daya saing ekspor udang Indonesia, meliputi program revitalisasi tambak udang tradisional menjadi tambak intensif berkelanjutan yang diadakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas udang (Rachmawati dkk., 2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan target peningkatan produksi udang nasional hingga 250% juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjembatani udang sebagai komoditas unggulan (Rachmawati dkk., 2022). Selain itu, pemerintah telah mempermudah investasi di sektor akuakultur melalui implementasi perizinan berbasis risiko (OSS), yang menyederhanakan birokrasi, kepastian hukum, serta mendorong investasi (Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tuban, 2024). Di cakupan internasional, pemerintah aktif melakukan diplomasi perdagangan untuk menurunkan tarif dan mengatasi hambatan non-tarif, seperti *Agreement Reciprocal Trade* (ART) dan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) di pasar kunci guna memastikan akses pasar yang lebih luas bagi produk udang Indonesia.

Peluang

Pada saat pandemi COVID-19, perubahan pola konsumsi global dari layanan makanan restoran (*away-from-home*) ke konsumsi rumah tangga (*at home*) selama pandemi meningkatkan permintaan udang beku yang menguntungkan eksportir Indonesia yang mampu beradaptasi dengan cepat (Sun dkk., 2023). Selain itu, masalah penyakit udang *Early Mortality Syndrome* di Thailand dan tantangan produksi di India menciptakan peluang di pasar global yang dapat diisi oleh Indonesia (Songsangjinda & Polchana, 2016). Ditambah, penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpeluang

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

meningkatkan daya saing harga produk ekspor Indonesia di pasar internasional sehingga menjadikannya lebih menarik bagi importir.

Rekomendasi Strategi Ekspor Udang Indonesia di Pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada

Berdasarkan hasil analisis menggunakan indeks RSCA, ECI, EPD, dan *Porter's Diamond Model,* maka didapatkan beberapa rekomendasi strategi untuk ekspor udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada sebagai berikut:

1. Pasar Amerika Serikat

Indonesia perlu memperkuat integrasi standar keamanan pangan internasional di seluruh rantai pasok untuk mengatasi hambatan non-tarif, serta menggeser fokus dari komoditas mentah ke produk olahan bernilai tambah guna menghadapi persaingan harga yang ketat dan menyasar segmen spesifik. Selain itu, optimalisasi diplomasi perdagangan secara proaktif diperlukan untuk mereduksi dampak tarif, yang harus diimbangi dengan diversifikasi pasar agar ketergantungan pada kebijakan AS dapat diminimalkan.

2. Pasar Republik Dominika

Strategi utama adalah menargetkan segmen premium eksklusif untuk mendapatkan margin lebih baik meskipun biaya logistik tinggi, serta meningkatkan kemitraan dengan distributor lokal yang memiliki rantai dingin terpercaya guna menekan biaya operasional. Pemanfaatan kerja sama bilateral juga penting untuk menurunkan hambatan pemasaran, sehingga eksportir nasional mampu bersaing dengan negara pesaing.

3. Pasar Kanada

Momentum perjanjian CEPA antara Kanada dan Indonesia harus dimaksimalkan untuk memperoleh pembebasan atau pengurangan tarif sebagai keunggulan komparatif, sekaligus mengadopsi praktik budidaya berkelanjutan dan tersertifikasi yang sesuai dengan preferensi konsumen Kanada terhadap etika dan kualitas. Penguatan merek di ritel besar serta perluasan jaringan distribusi dengan pemangku kepentingan lokal juga krusial untuk mempertahankan posisi sebagai *Rising Star* dan menjamin pangsa pasar jangka Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis daya saing ekspor udang Indonesia (HS 030617) ke Amerika Serikat, Republik Dominika, dan Kanada periode 2016–2025, disimpulkan bahwa ketiga pasar menunjukkan keunggulan komparatif kuat (RSCA>0), namun daya saing kompetitif (ECI) fluktuatif dengan Republik Dominika dan Kanada lebih dominan dibanding AS. Analisis EPD menempatkan AS dan Republik Dominika pada posisi *Lost Opportunity*, sedangkan Kanada sebagai *Rising Star*, sementara kajian Porter's Diamond Model mengindikasikan keunggulan kompetitif yang masih rendah karena keterbatasan inovasi dan peningkatan keberlanjutan. Oleh karena itu, strategi ekspor direkomendasikan untuk memperketat standar pangan, sertifikasi mutu, serta diplomasi dagang di AS, memaksimalkan CEPA dan keberlanjutan di Kanada, serta diversifikasi pasar dan efisiensi logistik di Republik Dominika guna mengoptimalkan daya saing di ketiga pasar tersebut.

REFERENSI

Abdillah, M. M. (2025). COMPETITIVENESS OF INDONESIAN FISHERY PRODUCTS IN THE GLOBAL MARKET: A LITERATURE REVIEW OF DETERMINANTS AND IMPROVEMENT STRATEGIES. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, *3*(6), 734–743.

Agustia, J. K., & Hendrati, I. M. (2024). The Competitiveness Of Indonesian Frozen Shrimp (HS030617) Export in European Market. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 12. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i2

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Akbar, K., Irsad, Kembaren, E. T., Tanjung, A. F., & Harahap, A. R. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Agriuma*, *4*(2), 88–96. https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8247

Al-Fadhat, F., Badruzaman, I., Mukti, T. A., Marlinda, A. P., Sugito, Ananda, M., Paksi, A. K., Siregar, H. N. S., Anisak, H., Irsadanar, R. J. P., Maulana, Z., & Herningtyas, R. (2025). *AMBISI GLOBAL BUMN: Kuasa Negara dan Pertaruhan Ekspansi di Amerika Latin* (F. Al-Fadhat & I. Badruzaman, Ed.). RAJAWALI PERS.

Amani, A., & Yawar, M. E. (2025). International Trade and Export. *Global Spectrum of Research and Humanities*, *2*(2), 50–59. https://doi.org/10.69760/gsrh.010120250186

Aprilia, N., Syaukat, Y., & Falatehan, F. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Non-Tarif Measures Terhadap Kinerja Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Tujuan Utama. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *11*(2), 311–325. https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.311-325

Ariadi, P. S., Harahab, N., & Afandhi, A. (2019). Strategy to Improve the Implementation of Eco-Labeling Global Aquaculture Alliance-Best Aquaculture Practices (GAA-BAP) in Shrimp Processing Industry PT. XYZ Sidoarjo. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, *007*(01), 1–15. https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2019.007.01.01

Badan Kebijakan Fiskal. (2022). *Ekspor dan Impor Tumbuh Tinggi dan Semakin Berkualitas* (Nomor SP – 19 /BKF/2022). Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/siaran-pers/file/1652834227_siaran_pers_neraca_perdagangan_indonesia_april_2022.pdf

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan*.

Bahri, F. (2025, November 3). Pemkab Situbondo dan YKI Kolaborasi Kembangkan Budidaya Udang Ramah Lingkungan. *MEMORANDUM.co.id*. https://memorandum.disway.id/situbondo/read/143230/pemkab-situbondo-dan-yki-kolaborasi-kembangkan-budidaya-udang-ramah-lingkungan

Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tuban. (2024, Desember 17). *MENGENAL OSS RBA DAN MANFAATNYA BAGI PELAKU USAHA PERIKANAN*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. https://dkp.jatimprov.go.id/unit/dkp-tubankab/news/view/3562

Cahyani, N. K. A. D., & Sanjaya, P. K. A. (2026). ANALYSIS OF DETERMINANTS THAT INFLUENCE THE VOLUME OF INDONESIAN SHRIMP EXPORTS TO MAIN DESTINATION COUNTRIES FOR THE 2013-2022 PERIOD. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC LITERATURE (INJOLE)*, *2*(4), 2339–2357.

CRIF. (2024). *Rising Opportunities in Indonesia's Food & Beverage Sector: Key Growth Insights for 2024 and Beyond*. https://www.id.crifasia.com/resources/industry-insights/rising-opportunities-in-indonesia-s-food-beverage-sector-key-growth-insights-for-2024-and-beyond/

Dao, T. (2024, Juli 3). Indonesian shrimp industry starting to feel impact of US antidumping tariffs. *SeafoodSource*. https://www.seafoodsource.com/news/supply-trade/indonesian-shrimp-industry-starting-to-feel-impact-of-us-antidumping-tariffs

Dinas Pertanian, K. P. dan P. Kab. B. (2022, Juli 10). *Dongkrak Produksi dengan Revitalisasi Tambak Udang Tradisional*. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng . https://distankan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/profil/79_tugas-dan-fungsi-dinas

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Eegunjobi, R., & Ngepah, N. (2022). The Determinants of Global Value Chain Participation in Developing Seafood-Exporting Countries. *Fishes 2022, 7*, 186. https://doi.org/10.3390/fishes7040186

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2022). The State of World Fisheries and Aquaculture 2022. Dalam *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022*. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). https://doi.org/10.4060/cc0461en

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2024). The State of World Fisheries and Aquaculture 2024. Dalam *The State of World Fisheries and Aquaculture 2024* (2024 ed.). FAO. https://doi.org/10.4060/cd0683en

Government of Canada. (2025). *Canada–Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement: Economic Impact Assessment*. https://international.canada.ca/en/global-affairs/corporate/reports/impact-assessments/2025-12-indonesia-economic

Ikhsani, A. Y., & Samidi. (2026). Forecasting Indonesian Shrimp Exports for Business Strategy and Sustainable Blue Economy Policy: Evidence from Machine Learning. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *10*(1), 72–85. https://doi.org/10.36555/almana.v10i1.3001

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional (2016).

International Trade Centre. (t.t.). List of importing markets for a product exported by Indonesia Product: TOTAL All products. ITC Trade Map. Diambil 11 Mei 2026, dari https://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-a). *Existing and potential trade between Indonesia and United States of America Product: 0306 Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, even smoked, incl. crustaceans in shell cooked by steaming or by boiling in water*. ITC Trade Map. Diambil 17 Juli 2026, dari https://legacy.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c842%7c%7c0306%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-b). *List of importing markets for a product exported by Indonesia Product: TOTAL All products*. ITC Trade Map. Diambil 8 Mei 2026, dari https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-c). *List of importing markets for a product exported by Indonesia. Product: 0306 Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, even smoked, incl. crustaceans in shell cooked by steaming or by boiling in water*. ITC Trade Map. Diambil 6 Juni 2026, dari https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c0306%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c4%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-d). *List of importing markets for a product exported by Indonesia Product: 030617 Frozen shrimps and prawns, even smoked, whether in shell or not, incl. shrimps and prawns in shell, cooked by steaming or by boiling in water (excl. cold-water shrimps and prawns)*. ITC Trade Map. Diambil 29 Juni 2026, dari https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c030617%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

International Trade Centre. (t.t.-e). *List of importing markets for a product exported by Indonesia Product: 030617 Frozen shrimps and prawns, even smoked, whether in shell or not, incl. shrimps and prawns in shell, cooked by steaming or by boiling in water (excl. cold-water shrimps and prawns)*. ITC Trade Map. Diambil 15 Juli 2026, dari https://legacy.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c030617%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-f). *List of importing markets for a product exported by Indonesia. Product: 030617 Frozen shrimps and prawns, even smoked, whether in shell or not, incl. shrimps and prawns in shell, cooked by steaming or by boiling in water (excl. cold-water shrimps and prawns)*. ITC Trade Map. Diambil 15 Juli 2026, dari Product: 030617 Frozen shrimps and prawns, even smoked, whether in shell or not, incl. shrimps and prawns in shell, cooked by steaming or by boiling in water (excl. cold-water shrimps and prawns)

International Trade Centre. (t.t.-g). *List of importing markets for a product exported by Indonesia Product: 030617 Frozen shrimps and prawns, even smoked, whether in shell or not, incl. shrimps and prawns in shell, cooked by steaming or by boiling in water (excl. cold-water shrimps and prawns)*. ITC Trade Map. Diambil 18 Juli 2026, dari https://legacy.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c030617%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-h). *List of products exported by Indonesia*. ITC Trade Map. Diambil 11 Mei 2026, dari https://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1

International Trade Centre. (t.t.-i). *List of products exported by Indonesia detailed products in the following category: 0306 Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, even smoked, incl. crustaceans in shell cooked by steaming or by boiling in water*. ITC Trade Map. Diambil 11 Mei 2026, dari https://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c0306%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1

Judijanto, L. (2025). ANALISIS POTENSI DAN KENDALA EKSPOR PRODUK PERTANIAN INDONESIA: KAJIAN PUSTAKA. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, *3*(6), 363–372.

Kaczan, D., Nurhabni, F., Cheung, W., Frölicher, T., Kuswardani, A., Lam, V., Muawanah, U., Puspasari, R., Reygondeau, G., Sumaila, U., & Teh, L. (2023). *Hot Water Rising: The Impact of Climate Change on Indonesia's Fisheries and Coastal Communities*. www.worldbank.org

Kasim, N., Prambudia, Y., & Sriwana, I. K. (2025). Dynamic System Analysis of Vannamei Shrimp Supply Chain: Evaluation of Distribution Delays in Cold Chain Logistics at Exporting Companies. *Journal of Islamic Economics and Business*, *7*(4), 2025.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2026). KKP Pastikan Bisnis Rantai Dingin di Lokasi KNMP Dikelola Profesional. Dalam *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. https://www.kkp.go.id/news/news-detail/kkp-pastikan-bisnis-rantai-dingin-di-lokasi-knmp-dikelola-profesional-4zkn.html

Khoirudin, R., Adi, P. H., & Suharno. (2026). Export Led Growth Hypothesis on 8 ASEAN Countries. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *21*(1), 35–51. https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v21i1.2026.pp35-51

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2022). *International Economics: Theory & Policy, 12th Edition* (12th ed.). Pearson Education.

Maatuil, R. A., Caroles, B., & Mewal, K. (2025). Peran Manajemen SDM dalam Meningkatkan Produktivitas dan Keberlanjutan Usaha Perikanan. *Indonesia Economic Journal*, *1*(2), 1735–1745. https://doi.org/10.63822/ck8aaa75

Maharani, M. R. D., Yafi, M. A., & Musyafak. (2025). Analysis of Demand and Competition for Indonesian Frozen Tilapia Fillet with Major Competitors in the International Market. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, *27*(2), 140–151. https://doi.org/10.37149/bpsosek.v27i2.2195

Montes Ninaquispe, J. C., Orejuela Guerrero, L. A., Rodriguez Novoa, F. E., Mendoza Ocaña, P. R., Sánchez Yarleque, A. M., Mendoza Ocaña, C. E., Pairazaman Lam, F. L., Gutiérrez Albán, L. I., Flores Castillo, M. M., & Semillan Rosales, Y. P. (2026). *Diversification and Competitiveness Patterns in International Shrimp and Prawn Trade: Evidence from Ecuador, India, Viet Nam, and Indonesia*. Preprints. https://doi.org/10.20944/preprints202601.0924.v1

Mordor Intelligence. (t.t.-a). *INDONESIA FREIGHT AND LOGISTICS MARKET SIZE & SHARE ANALYSIS - GROWTH TRENDS AND FORECAST (2026 - 2031)* . Diambil 20 Juli 2026, dari https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-freight-logistics-market

Mordor Intelligence. (t.t.-b). *NORTH AMERICA SHRIMP MARKET SIZE & SHARE ANALYSIS - GROWTH TRENDS AND FORECAST (2026 - 2031)*. Diambil 20 Juli 2026, dari https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/north-america-shrimp-market

Nasrullah, M. N. C. H., & Toja, A. B. (2025). Maritime Connectivity and Economic Inclusion: A Decade of Indonesia's Sea Toll Program. *Sinergi International Journal of Logistics*, *3*(3), 180–189. https://doi.org/10.61194/sijl.v3i3.890

Nawir, M., Putri, L. A., Subair, Muh. A. F., & Damayanti, N. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Industri: Analisis Peran dan Strategi Pengembangan Keahlian dalam Meningkatkan Kinerja Sektor Perikanan. *Ocean Engineering : Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, *3*(1), 19–27. https://doi.org/10.58192/ocean.v3i1.1895

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). *OECD Economic Surveys INDONESIA*. https://doi.org/10.1787/de87555a-en

Pratama, A., Huriyah, S. B., Mardiah, R. S., Nugraha, Y. E., Hadiwinata, B., Rahmawati, Pahlevi, R. S., Sari, S. R., Dewi, P., Putri, A. R. S., Nurlaela, E., & Lasima, W. (2026). *Logistik Perikanan* (I. M. Nadeak, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Putro, U. S., & Wijaya, R. (2024). Optimizing Total Value Chain Margin in Shrimp Commodity Through Improvement of Supply Chain Design. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, *12*(7), 136–148. www.questjournals.org

Rachmawati, T., Lestari, R., Arya Kamandanu, F., & Dani, D. (2022). THE STRATEGY OF LOCAL GOVERMENT IN INCREASING THE COMPETITIVENESS OF LAMPUNG SHRIMP EXPORT. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, *4*(1), 45–66. https://doi.org/10.23960/jhii.v4i1.10

Salvatore, D. (2019). *International Economics, 13th Edition* (13th ed.). John Wiley & Sons.

Sanny, L., Kusuma, D., & Willyanto, M. E. (2021). Competitiveness of Indonesian Shrimp Export to the United States. *Binus Business Review*, *12*(2), 103–112. https://doi.org/10.21512/bbr.v12i2.6144

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.

Saragih, R. F. (2025). *Fisheries Country Profile: Indonesia 2025*. Southeast Asian Fisheries Development Center (SEAFDEC).

Satrio, R., Irfani, Y. N., & Lasut, M. R. S. (2023). Hambatan Dan Upaya Meningkatkan Ekspor Udang Di Indonesia. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, *1*(3), 123–131. https://doi.org/10.55681/ecoma.v1i3.28

Songsangjinda, P., & Polchana, J. (2016). *Current Status and Impact of Early Mortality Syndrome (EMS)/Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease (AHPND) and Hepatopancreatic Microsporidiosis (HPM) Outbreaks on Thailand's Shrimp Farming*.

Suhana. (2026, Maret 7). *Mengapa Udang Indonesia Ditolak AS pada 2025?* data suhana. https://suhana.web.id/2026/03/07/mengapa-udang-indonesia-ditolak-as-pada-2025/

Sun, L., Engle, C., Kumar, G., & van Senten, J. (2023). Retail market trends for seafood in the United States. *Journal of the World Aquaculture Society*, *54*(3), 603–624. https://doi.org/10.1111/jwas.12919

Syahputra, E. (2023, Februari 21). Ini Alasan AS Lebih Tertarik Udang Ekuador Ketimbang RI Baca artikel CNBC Indonesia "Ini Alasan AS Lebih Tertarik Udang Ekuador Ketimbang RI. *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20230221104308-4-415571/ini-alasan-as-lebih-tertarik-udang-ekuador-ketimbang-ri

Trase. (2023). *Indonesia shrimp Exports and deforestation*. Trase. https://trase.earth/explore/supply-chain/indonesia/shrimp?chartType=bar&year=2018&indicator=volume&dimension=exporter&hideDomestic=false

U. S. Department of State. (t.t.). *2024 Investment Climate Statements: Indonesia*. Diambil 20 Juli 2026, dari https://www.state.gov/reports/2024-investment-climate-statements/indonesia/

U.S. Department of Commerce. (2024, Oktober 22). *Final Determinations in the Antidumping and Countervailing Duty Investigations of Frozen Warmwater Shrimp from Ecuador, India, Indonesia, and the Socialist Republic of Vietnam*. International Trade Administration. https://www.trade.gov/final-determinations-ad-cvd-investigations-frozen-warmwater-shrimp-ecuador-india-indonesia-and

Wati, L. A. (2018). Analyzing the development of Indonesia shrimp industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *137*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/137/1/012101

Yusuf, M., Syadi, Y. K., Yonata, D., & Pranata, B. (2023). Export Performance and Competitiveness Analysis of Indonesian Crab Products in the ASEAN Market. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, *27*(4), 983–995. https://doi.org/10.21608/ejabf.2023.313718

Zuhri, N. M., Abdullah, Z., Yusuf, M., Puspita, N., Ismawati, & Wilis, N. A. R. (2025). Assessing Bilateral Trade Performance of ASEAN Fresh Fish Commodities. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries*, *29*(6), 3399–3419. https://doi.org/10.21608/ejabf.2025.412120.6371

AJEB is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License License.